

SOSIALISASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SMK AL-MAKSUM 2 PULAU KAMPAI

Azrina Purba¹⁾, Haryati²⁾, Putri Ananda³⁾, Harry Pratama Figna⁴⁾
STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
azrinapur@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru yang tanggap terhadap dinamika pembelajaran. PTK juga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan tidak mengganggu tugas guru dalam pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru diharuskan untuk mampu mengembangkan keprofesionalannya, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, seringkali guru mengalami kesulitan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terbatasnya pengetahuan guru mengenai prosedur dalam penyusunan PTK, strategi, model, metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta pengumpulan, pengolahan, dan analisa data yang tepat menjadi kendala yang sering ditemui di lapangan. Oleh karena itu, sejalan dengan uraian di atas, berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan berupa sosialisasi untuk membantu guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa semua materi sosialisasi telah tuntas dipaparkan dan peserta mampu memahami materi yang disajikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan meneliti dan menuangkan hasil penelitiannya dalam bentuk karya ilmiah pada guru. Selain itu, guru memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sehingga dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas.

Kata Kunci : Sosialisasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ABSTRACT

Mastery of Classroom Action Research (CAR) is very important in improving the performance and professionalism of teachers who are responsive to the dynamics of learning. CAR can also improve the learning process and not interfere with the teacher's task in learning at school. For this reason, teachers are required to be able to develop their professionalism, one of which is through Classroom Action Research (CAR). However, teachers often have difficulty in conducting Classroom Action Research (CAR). The limited knowledge of teachers regarding procedures for preparing CAR, strategies, models, learning methods that can be applied in learning, as well as proper data collection, processing, and analysis are obstacles that are often encountered in the field. Therefore, in line with the description above,

various efforts are made to improve teacher performance in improving teacher professionalism, namely by holding an activity in the form of socialization to assist teachers in preparing Classroom Action Research (CAR). The results of the service showed that all the socialization materials had been thoroughly explained and the participants were able to understand the material presented. This activity is expected to foster the habit of researching and pouring the results of their research in the form of scientific works to teachers. In addition, teachers have confidence in carrying out their duties and obligations. So that by carrying out classroom action research, teachers can improve the quality of their learning in the classroom.

Keywords : *Socialization, Classroom Action Research (PTK).*

1. PENDAHULUAN

Hakikatnya tugas seorang guru tidak terbatas hanya mengajar dan mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya dengan baik, namun guru juga dituntut untuk secara terus menerus melakukan pengembangan, mengkaji, melakukan inovasi dan kreasi, mengamati dan menganalisis di dalam dunia pendidikan. Menurut Asmani (2011) guru ibarat seorang pencari atau peneliti, dia harus memiliki rasa ingin tahu, selalu melakukan pengamatan, dan menjadikan dirinya sendiri sebagai subjek pembelajaran. Seorang guru mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metode-nya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru lainnya.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat 3 jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Arti dari professional adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang (Usman, 2006). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar dan perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan.

Kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul,

menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (action research), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi memahami visi dan misi, memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.

Tugas utama guru selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Guru selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran dilaksanakan secara sistematis. Salah satu cara yang sistematis itu adalah dengan memanfaatkan penelitian pendidikan. Berbagai metode penelitian pendidikan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Dewasa ini dikenal suatu metode penelitian dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang berbasis evaluasi diri, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya.

PTK dapat disebut sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan metode atau strategi media, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (Afandi, 2014). PTK juga dianggap dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan, karena kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan siswa di kelas, melalui penerapan dan evaluasi suatu tindakan, dapat memberikan umpan balik yang sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Sumini, 2010). Menurut Arikunto (2010) hal yang sangat perlu dipahami dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasa, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Seorang guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah. Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, seorang pengajar memiliki keyakinan filosofis tentang pengajaran yang memperhatikan latar belakang pengetahuan dan pengalaman,

situasi kepribadian dan lingkungan sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Menurut Sukanti (2008) tujuan PTK antara lain dapat diuraikan sebagai berikut: (1) memperbaiki mutu dna praktik pembelajaran yagn dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran; (2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru; (3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajarandi kelas agar pembelajaran bermutu; (4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkannannya; (5) Mengeksplorasi dan emmbuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran ; (6) Menerapkan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru; (7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran tertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik terdiri atas: menerapkan keterampilan dasar mengajar dan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menerapkan model-model pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik. Memanfaatkan teknologi. Dalam memanfaatkan teknologi terdiri atas: mengenal berbagai jenis teknologi, memilih berbagai jenis teknologi, mengkaji, dan menggunakan berbagai teknologi. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran terdiri atas mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi, melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi Pengembangan peserta didik. Dalam pengembangan peserta didik terdiri atas mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik, membuat program pengembangan, melaksanakan program pengembangan serta mengevaluasi program pengembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SMK Al Maksu 2 Pulau Kampai, permasalahan yang dirasakan oleh sekolah walaupun telah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terkhusus para guru, namun masih dirasakan kurang maksimal. Salah satunya pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu dipandang perlu untuk memperkenalkan PTK.

Beberapa permasalahan khusus yang dihadapi guru-guru di SMK Al Maksu 2 Pulau Kampai adalah sebagai berikut:

- a. Guru menganggap bahwa dirinya bukanlah penulis
- b. Guru-guru mengalami kesulitan dalam mengawali tulisannya dan mengakhiri tulisannya
- c. Guru merasa tidak punya ide untuk melakukan penelitian tindakan kelas
- d. Guru merasa takut malu dan takut salah.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan prioritas untuk diselesaikan selama proses pengabdian kepada masyarakat di SMK Al Maksu 2 Pulau Kampai adalah upaya yang perlu untuk dilakukan sosialisasi penelitian tindakan kelas. Sehingga kami selaku dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu Langkat merasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi

penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMK Al Maksum 2 Pulau Kumpai. Melalui adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan : (1) guru-guru mendapat pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas; (2) guru-guru mampu menerapkan penelitian tindakan kelas ini di kelas masing-masing guru mengajar sesuai persoalan yang dihadapi peserta didik di kelas tersebut; (3) penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat menunjang peningkatan karir guru.

II. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 11 April 2022, bertempat di SMK Al Maksum 2 Pulau Kumpai. Peserta sosialisasi penelitian tindakan kelas ini adalah guru-guru SMK Al Maksum 2 Pulau kumpai. Sedangkan materi sosialisasi meliputi materi tentang pengenalan penelitian tindakan kelas dan manfaatnya dalam peningkatan karir guru. Kegiatan ini direncanakan dalam 2 (dua) tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, tim pengabdian masyarakat melakukan perkenalan diri, berbincang serta menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kemudian setelah itu, ketua tim menjelaskan materi kegiatan seperti pengenalan ptk, pentingnya ptk dalam menunjang karir guru.
- b. Tahap kedua, salah satu anggota tim pengabdian masyarakat menjelaskan tentang bagaimana melaksanakan penelitian tindakan kelas hingga membuat laporan penelitian tindakan kelas. Kemudian tim pengabdian masyarakat juga melakukan kegiatan tanya jawab

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung, kegiatan pengabdian ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru di SMK Al Maksum 2 Pulau Kumpai tentang sistem pembelajaran di kelas yang dapat digunakan dan diterapkan dalam menunjang keberhasilan belajar-mengajar.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model-model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas.
- c. Hasil atau manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para guru dapat menyusun ide-ide yang mereka punya dan mengembangkan ide-ide tersebut kepada siswanya agar siswa memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif.
- d. Selain itu bisa juga memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa SMK Al Maksum 2 Pulau Kumpai.

Kegiatan sosialisasi penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru ini mempunyai manfaat yang besar bagi guru, masyarakat, khususnya siswa yang ada di SMK Al Maksum 2 Pulau Kampai. Selain untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, bisa juga dapat meningkatkan kinerja guru sehingga guru tersebut menjadi profesional. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran di kelas harus disajikan secara menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Terlebih pada saat ini sistem pembelajaran belum sempurna dikarenakan masih kondisi pandemi Covid-19 jadi sebagai seorang guru, guru harus mampu memilih sistem pembelajaran yang menarik agar siswa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan dilakukan sosialisasi ini guru harus mampu memilih metode dan strategi apa yang harus diajarkan di dalam kelas agar siswa tertarik akan materi yang disampaikan. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan selain menjadi tenaga pengajar, guru juga harus bisa memotivasi siswa agar siswa semangat dalam menjalani sekolahnya. Hasil penelitian tersebut yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat harus dapat memotivasi guru untuk berusaha menyusun dan mengembangkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa seperti memilih metode dan media apa yang akan dipergunakan untuk proses belajar mengajar. Dalam hal ini, Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas sangat diperlukan selain memberikan hal positif, bermanfaat juga untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai guru. Harapannya setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini, guru-guru sudah memiliki semangat dan motivasi dalam melaksanakan PTK dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik berjenis makalah, artikel dan penelitian tindakan kelas (PTK).

IV. KESIMPULAN

Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK Al Maksum 2 Pulau Kampai ini menunjukkan gambaran bahwa para guru-guru yang hadir sangat antusias mengikuti dan mengamati apa yang dijelaskan oleh tim pengabdian kepada masyarakat perihal model dan strategi yang diajarkan di dalam kelas hingga menyusun menjadi sebuah penelitian tindakan kelas (PTK).

Meskipun dalam pelaksanaan sosialisasi ini hasilnya belum maksimal, akan tetapi sudah dianggap kemajuan apabila para guru sudah dapat merancang penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas yang diajarkan guru

masing-masing dan mengembangkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik, dengan cara menarik simpati siswa agar mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

V. SARAN

Bagi guru-guru yang telah mengikuti sosialisasi tersebut diharapkan membuat dan mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran akan berjalan baik seperti yang diharapkan. Karena dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru ini siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan buku dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi gurudalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19.
- Ahmadi, F., Widihastrini, F., Widhanarto, G. P. (2018). Ibm guru sekolah dasar melalui pelatihan peningkatan keterampilan menulis artikel penelitian tindakan kelas. *ABDIMAS*, 22 (2), 137-142.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, J.M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Laksana, Yogyakarta..
- Kusumah, W., Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muliawan, U. J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Grava Media.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sukanti. (2008). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6 (1), 1-11.
- Sumini, T. (2010). Penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesi guru. *Jurnal Historia Vitae*, 24 (1), 1-17.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jakarta: Deepublish.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.